

**ISSN 2597- 6052**DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.4190>**MPPKI****Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia**  
*The Indonesian Journal of Health Promotion***Research Articles****Open Access****Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu yang Memiliki Anak Balita ke Posyandu di Kelurahan Panambungan Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan***Factors Relating to Mother's Visits of Toddler Children to Posyandu in Panambungan District Working Area of Panambungan Health Center*Adi Hermawan<sup>1\*</sup>, Muh. Rusdi<sup>2</sup><sup>1,2</sup>STIKES Amanah Makassar, Indonesia\*Korespondensi Penulis : [adyhermawan27@gmail.com](mailto:adyhermawan27@gmail.com)**Abstrak**

**Latar belakang:** Membawa balita ke Posyandu akan mendapatkan manfaat yaitu anak mendapatkan kesehatan ke arah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan disatu kesempatan dalam satu tempat sekaligus. Tingkat partisipasi masyarakat mencapai target yang diharapkan dan cakupan pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan balita.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke posyandu di Kelurahan Panambungan wilayah kerja Puskesmas Panambungan.

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian observasional Analitik, Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, Populasi penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang terkena diare di Desa Paisubatu pada tahun 2017 yang berjumlah 57 KK.

**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dan peran petugas kesehatan secara signifikan berhubungan dengan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di Kelurahan Panambungan.

**Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa ibu dan peran petugas kesehatan secara signifikan berhubungan dengan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di Kelurahan Panambungan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Pendidikan; Peran Petugas; Kesehatan; Kunjungan Ibu**Abstract**

**Introduction:** Bringing toddlers to Posyandu will get benefits, namely children will get better health, get easy services at one time in one place at once. The level of community participation reaches the expected target and the scope of services can be expanded so as to accelerate the realization of improving the health status of children under five.

**Objective:** The aim of the research was to determine the factors associated with visits by mothers with children under five to the posyandu in Panambungan Village, the working area of the Panambungan Health Center.

**Method:** The research design used is analytical observational research. The type of research design used is *cross sectional*. The population of this study is all people affected by diarrhea in Paisubatu Village in 2017, totaling 57 families.

**Result:** This research shows that maternal knowledge and the role of health workers are significantly related to visits by mothers with toddlers to posyandu in Panambungan Village.

**Conclusion:** Maternal knowledge and the role of health workers are significantly related to visits by mothers with toddlers to posyandu in Panambungan Village.

**Keywords:** Knowledge; Education; Role of Officers; Health; Maternal Visits

## PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia menurut WHO masih rendah, hal ini disebabkan karena belum dimanfaatkan semua sarana pelayanan kesehatan secara optimal oleh masyarakat, termasuk posyandu. Padahal posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan yang bersumberdayakan Masyarakat (UKBM). UKBM dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya.

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta rehabilitasi yang dapat dilakukan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes dan di Posyandu, karena Posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu (1).

Membawa balita ke Posyandu akan mendapatkan manfaat yaitu anak mendapatkan kesehatan ke arah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan disatu kesempatan dalam satu tempat sekaligus, dapat menghindari pemborosan waktu, tingkat partisipasi masyarakat mencapai target yang diharapkan dan cakupan pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan balita.

Kunjungan balita di Posyandu berkaitan dengan peran Ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya. Kunjungan Ibu dengan membawa balita ke Posyandu karena adanya motif tertentu misalnya agar anaknya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Untuk itu, motivasi Ibu dalam pemanfaatan Posyandu balita mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesehatan balita (2).

Kegiatan Posyandu meliputi Kesejahteraan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga berencana (KB), Perbaikan Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan Diare. (Dinkes Sulsel, 2017). Kegiatan Utama diantaranya KIA, KB, Imunisasi, Peningkatan gizi, Penanggulangan diare. Sedangkan kegiatan Pengembangan diantaranya Bina Keluarga Balita (BKB), Penemuan Dini dan Pengamatan Penyakit Potensial Kejadian Luar Biasa (KLB), misalnya Infeksi Saluran Pernafasan Akut, Demam Berdarah, Gizi Buruk, Polio, Campak dan Tetanus Neonatorum (3).

Posyandu dilaksanakan sebulan sekali yang ditentukan oleh kader, tim penggerak PKK desa/kelurahan serta petugas kesehatan dari Puskesmas, dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem lima meja. Meja I (pendaftaran), meja II (penimbangan), meja III (pengisian KMS), meja IV (penyuluhan perorangan berdasarkan KMS), meja V (pelayanan kesehatan seperti imunisasi, pemberian vitamin A, dan pengobatan ringan). Petugas yang berada pada meja IV adalah kader PKK sedangkan meja V merupakan meja pelayanan paramedis (juru imunisasi), bidan desa dan perawat (4).

Posyandu tersebar lebih dari 70.000 desa di Indonesia. Pada tahun 2010, diperkirakan sekitar 91,3% anak 6-11 bulan dan 74,5% balita dibawa ke posyandu sekurang-kurangnya satu kali selama enam bulan terakhir. Dalam pergerakannya, posyandu dimotori oleh para kader terpilih dari wilayah sendiri yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun di luar hari buka posyandu (5). Dari hasil data Potensi Desa (PODES) di Indonesia dilaporkan bahwa cakupan penimbangan balita (D/S) sebanyak 40% balita dibawa keposyandu dalam satu bulan, 32% tidak teratur dibawa keposyandu dan 28% balita tidak pernah dibawa keposyandu. Menurut umur balita menunjukkan bahwa bayi 0 sampai dengan 11 bulan yang dibawa ke posyandu 53,9%, kelompok usia 12 sampai 23 bulan 32% dan umur 24 sampai 59 bulan 14,1% (6).

Sedangkan di Posyandu Panambungan, wilayah kerja Puskesmas Panambungan pada tahun 2018 menunjukkan jumlah seluruh balita 104. Yang datang berkunjung hanya sekitar 12 % tiap bulannya dari jumlah balita yang ada (Puskesmas, 2019)

Hasil dari wawancara dari beberapa ibu yang memiliki balita di Kelurahan Panambungan ternyata juga menunjukkan bahwa masih ada juga ibu yang tidak membawa anak mereka ke posyandu dengan alasan sampai posyandu hanya di timbang, tidak ada manfaat hanya membuang-buang waktu, pekerjaan diluar rumah yang bertepatan dengan kegiatan posyandu, waktu kegiatan posyandu yang molor, sehingga ini membuat minat ibu ke posyandu untuk membawa balitanya berkurang, mereka lebih memilih bekerja daripada menunggu posyandu dibuka. Tentunya ada banyak faktor yang menyebabkan ibu tidak membawa anaknya keposyandu yaitu meliputi faktor pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan peran petugas serta kader kesehatan.

Keberhasilan pengelolaan Posyandu memerlukan dukungan yang sangat kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materil, maupun finansial. Selain itu diperlukan adanya kerjasama, terselenggara dengan baik akan memberikan kontribusi yang besar, dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak balita (7). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihotang dan Rahma, 2016) dengan judul faktor penyebab penurunan kunjungan bayi diposyandu puskesmas langsung pecan baru menunjukkan bahwa Pengetahuan yang kurang, sikap ibu yang negatif, keterbatasan waktu, pekerjaan, informasi tentang Posyandu, kualitas pelayanan kesehatan, tidak ada dukungan keluarga, dan komposisi vaksin dapat mempengaruhi penurunan kunjungan bayi dan balita ke Posyandu (8).

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu yang memiliki Anak Balita ke Posyandu di Kelurahan Panambungan Wilayah kerja Puskesmas Panambungan”.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point Time approach*).

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel penelitian secara tunggal, dengan variabel bebas yang merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu terdiri dari pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, peran petugas kesehatan serta variabel terikat yakni kunjungan ibu ke posyandu.

### Variabel Pengetahuan

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	N	%
Kurang baik	41	82,0
Baik	9	18,0
Total	50	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 50 responden, variabel pengetahuan yang dikategorikan kurang baik sebanyak 41 orang (82,0%), sedangkan memiliki pengetahuan yang dikategorikan baik sebanyak 9 orang (18,0%).

### Variabel Tingkat Pendidikan

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
Tinggi (SMA,DIII/PT)	50	100,0
Total	50	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 50 responden, variabel pendidikan yang dikategorikan berpendidikan tinggi (SMA, DIII/PT) sebanyak 50 responden (100%).

### Variabel Pekerjaan

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Tidak bekerja	25	50,0
Bekerja	25	50,0
Total	50	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 50 responden, variabel pekerjaan yang dikategorikan tidak bekerja sebanyak 25 orang (50,0%), sedangkan memiliki pekerjaan yang dikategorikan bekerja sebanyak 25 orang (50,0%).

### Variabel Peran Petugas Kesehatan

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan peran petugas kesehatan

Peran petugas kesehatan	N	%
Kurang Baik	35	70,0
Baik	15	30,0

Total	50	10,0
-------	----	------

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 50 responden, variabel peran petugas kesehatan yang dikategorikan kurang baik sebanyak 35 orang (70,0%), sedangkan peran petugas kesehatan yang dikategorikan baik sebanyak 15 orang (30,0%).

### Variabel Kunjungan Ibu

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan kunjungan ibu

Kunjungan Ibu	N	%
tidak berkunjung	43	86,0
Berkunjung	7	14,0
Total	50	100

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari total 50 responden, variabel kunjungan ibu yang dikategorikan tidak berkunjung sebanyak 43 orang (86,0%), sedangkan kunjungan ibu yang dikategorikan berkunjung sebanyak 7 orang (14,0%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dengan tabel 2x2 digunakan pada semua variabel bebas yang diteliti untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan, peran petugas kesehatan dengan kunjungan ibu sebagai variabel terikat. Uji yang digunakan ialah uji *Chi-Square*.

### Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Ibu Keposyandu Di Kelurahan Panambungan Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan

**Tabel 6.** Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kunjungan Ibu Keposyandu Dikelurahan Panambungan Wilayah Kerja Panambungan

Pengetahuan	kunjungan ibu ke Posyandu						Nilai P
	Tidak berkunjung		Berkunjungan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	36	72,0	5	10,0	41	82,0	0,000
Baik	7	14,0	2	4,0	9	14,0	
Total	43	86,0	7	14,0	50	100	

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 41 orang (82,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 36 orang (72,0%) dan yang berkunjung sebanyak 5 orang (10,0%). Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (14,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 7 orang (14,0%) dan yang berkunjung keposyandu sebanyak 2 orang (4,0%). Hasil analisis uji chi-square maka terdapat 0 cell (0,0%) dan tidak ada nilai expected countnya kurang dari 5 sehingga digunakan continuity correction dengan nilai  $P=0,000$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke posyandu di kelurahan Panambungan wilayah kerja puskesmas Panambungan.

### Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Kunjungan Ibu Keposyandu Di Kelurahan Panambungan Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan

**Tabel 7.** Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kunjungan Ibu Keposyandu Dikelurahan Panambungan Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan

Pengetahuan	kunjungan ibu ke Posyandu	Nilai
-------------	---------------------------	-------

	Tidak berkunjung		Berkunjungan		Total		P
	n	%	n	%	n	%	
Tamat SMA	30	60,0	5	10,0	35	70,0	0,652
Tamat D3/PT	13	26,0	2	4,0	15	30,0	
Total	43	86,0	7	14,0	50	100	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan tamat SMA sebanyak 35 orang (70,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 30 orang (60,0%) dan yang berkunjung sebanyak 5 orang (10,0%).

Responden yang memiliki tingkat pendidikan tamat D3/PT sebanyak 15 orang (30,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 13 orang (26,0%) dan yang berkunjung keposyandu sebanyak 2 orang (4,0%). Hasil analisis uji chi-square maka terdapat 2 cell (50,0%) dan dijumpai nilai Expected Count (Harapan) kurang dari 5 sehingga digunakan "Fisher's Exact Test" dengan nilai  $P=0,652$  lebih besar dari  $\alpha=0,05$  sehingga hipotesis nol diterima, dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke posyandu di kelurahan Panambungan wilayah kerja puskesmas Panambungan

### Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke posyandu di kelurahan Panambungan wilayah kerja puskesmas Panambungan

**Tabel 8.** Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan Ibu Keposyandu Dikelurahan Panambungan Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan

Pengetahuan	kunjungan ibu ke Posyandu						Nilai P
	Tidak berkunjung		Berkunjungan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak bekerja	21	42,0	4	8,0	25	50,0	0,520
Bekerja	22	44,0	3	60	25	50,0	
Total	43	86,0	7	14,0	50	100	

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pekerjaan dengan kategori tidak bekerja sebanyak 25 orang (50,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 21 orang (42,0%) dan yang berkunjung sebanyak 4 orang (8,0%). Responden yang memiliki pekerjaan dengan kategori bekerja sebanyak 25 orang (50,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 22 orang (44,0%) dan yang berkunjung keposyandu sebanyak 3 orang (60,0%). Hasil analisis uji chi-square maka terdapat 2 cell (50,0%) dan dijumpai nilai Expected Count (Harapan) kurang dari 5 sehingga digunakan "Fisher's Exact Test" dengan nilai  $P=0,520$  lebih besar dari  $\alpha=0,05$  sehingga hipotesis nol diterima, dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke posyandu di kelurahan Panambungan wilayah kerja puskesmas Panambungan.

### Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Ibu Yang Memiliki Anak Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Panambungan Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan

**Tabel 9.** Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Ibu Yang Memiliki Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Panambungan Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan

Pengetahuan	kunjungan ibu ke Posyandu						Nilai P
	Tidak berkunjung		Berkunjungan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak bekerja	21	42,0	4	8,0	25	50,0	0,520
Bekerja	22	44,0	3	60	25	50,0	
Total	43	86,0	7	14,0	50	100	

	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	30	60,0	5	10,0	35	70,0	0,000
Baik	13	26,0	2	4,0	15	30,0	
Total	43	86,0	7	14,0	50	100	

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah peran petugas kesehatan yang dikategorikan kurang baik sebanyak 35 orang (70,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 30 orang (60,0%) dan yang berkunjung sebanyak 5 Orang (10,0%).

Jumlah Peran petugas kesehatan yang dikategorikan baik sebanyak 15 orang (30,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 13 orang (26,0%) dan yang berkunjung keposyandu sebanyak 2 orang (4,0%). Hasil analisis uji chi-square maka terdapat 0 cell (0,0%) dan tidak ada nilai *ekpected countnya* kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity correction* dengan nilai  $P = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke posyandu di kelurahan Panambungan wilayah kerja puskesmas Panambungan.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Ibu Yang Memiliki Balita Ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 41 orang (82,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 36 orang (72,0%) dan yang berkunjung sebanyak 5 Orang (10,0%). Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (18,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 7 orang (14,0%) dan yang berkunjung keposyandu sebanyak 2 orang (4,0%). Hasil analisis uji *chi-square* maka terdapat 0 cell (0,0%) dan tidak ada nilai *ekpected countnya* kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity correction* dengan nilai  $P = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke posyandu di kelurahan Panambungan wilayah kerja Puskesmas Panambungan.

### Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kunjungan Ibu Yang Memiliki Balita Ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan tamat SMA sebanyak 35 orang (70,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 30 orang (60,0%) dan yang berkunjung sebanyak 5 orang (10,0%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan tamat D3/PT sebanyak 15 orang (30,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 13 orang (26,0%) dan yang berkunjung keposyandu sebanyak 7 orang (14,0%). Hasil analisis uji *chi-square* maka terdapat 2 cell (50,0%) dan dijumpai nilai *Expected Count* (Harapan) kurang dari 5 sehingga digunakakkan "*Fisher's Exact Test*" dengan nilai  $P = 0,652$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis nol diterima, dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke posyandu di Kelurahan Panambungan wilayah kerja Puskesmas Panambungan.

### Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan Ibu Yang Memiliki Balita KePosyandu

Hasil penelitan menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pekerjaan dengan kategori tidak bekerja sebanyak 25 orang (50,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 21 orang (42,0%) dan yang berkunjung sebanyak 4 Orang (8,0%). Responden yang memiliki pekerjaan dengan kategori bekerja sebanyak 25 orang (50,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 22 orang (44,0%) dan yang berkunjung keposyandu sebanyak 3 orang (60,0%). Hasil analisis uji *chi-square* maka terdapat 2 cell (50,0%) dan dijumpai nilai *Expected Count* (Harapan) kurang dari 5 sehingga digunakakkan "*Fisher's Exact Test*" dengan nilai  $P = 0,520$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis nol diterima, dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke posyandu di kelurahan Panambungan wilayah kerja Puskesmas panambungan.

### Hubungan peran petugas kesehatan dengan Kunjungan Ibu Yang Memiliki Balita Ke Posyandu

Hasil menunjukkan bahwa jumlah peran petugas kesehatan yang dikategorikan kurang baik sebanyak 35 orang (70,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 30 orang (60,0%) dan yang berkunjung sebanyak 5 Orang (10,0%). Jumlah Peran petugas kesehatan yang dikategorikan baik sebanyak 15 orang

(30,0%) dengan rincian responden yang tidak berkunjung keposyandu sebanyak 13 orang (26,0%) dan yang berkunjung keposyandu sebanyak 2 orang (4,0%). Hasil analisis uji *chi-square* maka terdapat 0 *cell* (0,0%) dan tidak ada nilai *ekpected countnya* kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity correction* dengan nilai  $P=0,000$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke posyandu di kelurahan Panambungan wilayah kerja puskesmas Panambungan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna/signifikan dengan kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke posyandu dikelurahan Panambungan wilayah kerja Puskesmas Panambungan. Kemudian tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang bermakna/signifikan dengan kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke posyandu dikelurahan Panambungan wilayah kerja Puskesmas Panambungan. Selanjutnya pekerjaan tidak memiliki hubungan yang bermakna/signifikan dengan kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke posyandu dikelurahan Panambungan wilayah kerja Puskesmas Panambungan. Dan peran petugas kesehatan dan kader memiliki hubungan yang bermakna/signifikan dengan kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke Posyandu dikelurahan v wilayah kerja Puskesmas Panambungan.

## SARAN

Penelitian ini menyarankan agar Bagi Puskesmas, hasil penelitian ini diharapkan pihak Puskesmas dapat memberikan pelatihan meningkatkan pelayanan khususnya dalam menambah pengetahuan, tanggung jawab dan keterampilan petugas kesehatan atau kader.

Bagi Petugas Kesehatan, sebelum melaksanakan kegiatan posyandu sebaiknya kader mengingatkan kepada warga untuk datang ke posyandu melalui sosial media seperti whatsapp maupun dengan media yang lainnya sehingga ibu balita lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu secara rutin.

Bagi Ibu Balita, hasil penelitian ini diharapkan ibu balita dapat memberikan informasi kepada keluarga tentang pentingnya manfaat posyandu bagi pemantauan tumbuh kembang balitanya sehingga ibu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari keluarga.

Bagi Peneliti lain, pada penelitian berikutnya perlu dilakukan kajian secara mendalam tentang alasan kehadiran dan ketidakhadiran ibu ke posyandu, dengan metode kualitatif yang dapat dikaitkan dengan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nain U. Posyandu: upaya kesehatan berbasis masyarakat. Pustaka Pelajar; 2015.
2. Uphoff. Program-program Posyandu. Bagian I Jakarta. 2009;
3. Kemenkes RI. Buku Pegangan Kader Posyandu. Jakarta Kementerian Kesehat RI. 2012;
4. Mubarak WI, Chayatin N. Ilmu kesehatan masyarakat teori dan aplikasi. Jakarta Salemba Med. 2009;393.
5. Kemenkes RI. Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. 2016;
6. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2005, 2005. Diakses dari <http://www.depkes.go.id>, Diakses pada. 2011;14.
7. RI K. Buku pegangan kader posyandu. Jakarta; 2012.
8. Sihotang HM, Rahma N. Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat. 2017;2(2):168–77.